

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015)**

Siska Riani Siregar^{*1}, Uswatun Hasanah²

Prodi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana

Siskariani@gmail.com^{*1}

Uswatun.hasanah489@gmail.com²

Abstrak: Pembayaran dividen dalam bentuk kas atau tunai lebih banyak diminati investor dibandingkan dalam bentuk lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2011-2015. Teknik penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling atau teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 pengaruhnya sebesar 84% (2) Secara parsial arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, pengaruhnya sebesar 66,2%.

Kata kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dividen Kas.

Abstract: *Payment of cash dividends is more attractive to investors than in the other dividends This research the aim is to find out the influence of net income and operating cash flow to the cash dividends on the companies manufacture sub sector the foods and beverages listed on the indonesia stock exchange (IDX) 2011-2015 Period. The sampling technique used purposive sampling method or sampling techniques with specific criteria. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing in this study indicate that (1) Partially net income has a positive and significant effect on cash dividends on the companies manufacture sub sector the foods and beverages listed on the indonesia stock exchange (IDX) 2011-2015 Period, the influence amounted 84%. (2) Partially operating cash flow has a positive and significant effect on cash dividends on the companies manufacture sub sector the foods and beverages listed on the indonesia stock exchange (IDX) 2011-2015 Period, the influence amounted 66,2%.*

Keywords: *Net Income, Operating Cash Flow, Cash Dividend.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor investasi sebagai salah satu faktor penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan pasar modal mulai menjadi tempat serius bagi para investor yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan yang juga serius. Pasar modal di Indonesia terbukti memberikan kontribusi yang besar bagi

pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akhirnya dituntut untuk memanfaatkan dan memaksimalkan kesempatan yang ada dari besarnya modal yang didapatkan dari para investor (Andre dan Maryam, 2014). Bagi manajemen, pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan

merupakan aspek yang sangat penting untuk kemajuan suatu usaha. Agar tujuan itu tercapai, perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan penghasilan perusahaan, sehingga menarik minat para investor.. (Darmadji dan Fakhruddin, 2011 : 2). Dividen adalah salah satu motivasi untuk menanamkan dana di pasar modal (market security) bagi investor (Darmadji dan fakhruddin, 2011 : 2). Pembayaran dividen yang stabil dalam bentuk tunai lebih disukai investor sebab mengurangi ketidakpastian atas aktivitas investasi. Pentingnya Dividen tunai bagi para investor menyebabkan para investor memerlukan laporan keuangan agar dapat melihat prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau hutang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian dividen oleh perusahaan adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Laba bersih sebagai keuntungan perusahaan merupakan faktor utama yang biasanya menjadi pertimbangan direksi. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan jumlahnya besar, maka manajemen perusahaan cukup leluasa dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Laba bersih dan perubahannya dapat digunakan sebagai alat prediksi dividen karena lebih merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan. (Luluk dan Nia, 2014)

Arus kas perusahaan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan maupun investor. Penggunaan arus kas dapat menghindari pengaruh alokasi sehingga diharapkan prediksi atas dividen dapat dilakukan dengan baik. Dengan menggunakan informasi dalam arus kas operasi, maka menunjukkan perusahaan tersebut mampu membayar dividen, sehingga semakin besar arus

kas operasi semakin besar pula perusahaan akan membayar dividen kas tersebut (Tiocandra, 2015).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Hasil penelitian Luluk dan Nia (2014) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Ifah (2014) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan pada penelitian

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?
2. Berapa besar pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015?

Menurut Sugiyono (2017:282) tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk

memperoleh pemahaman yang lebih mengenai Laba Bersih dan Arus Kas Operasi serta pengaruh variabel tersebut terhadap Dividen Kas.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi dalam memecahkan masalah dan dapat memberikan informasi serta masukan yang berguna dalam
3. pengambilan keputusan.

Laba Bersih

Menurut Kieso at all (2011 : 148) "Net income is the net result of the company's performance over a period of time". Dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan adalah hasil yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut dengan laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan beban.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi Menurut Kartikahadi dkk (2016 : 216) arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola dan menghasilkan arus kas untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri, tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar, yaitu melalui pinjaman dari pihak ketiga atau penyeteroran modal baru dari pemilik.

Dividen Kas

Menurut Sutrisno (2012 : 266) Dividen kas merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Ada dua jenis dividen, yaitu dividen saham preferen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu, dan dividen saham biasa yang

dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan laba. Dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham adalah rupiah tunai. (Tandelilin, 2017 : 33).

Kerangka Pemikiran Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Menurut Hery, Widyawati (2011 : 114) Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya. Biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk deviden. Hadi (2013 : 74) menjelaskan bahwa dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dan operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (net income after tax).

Penelitian Herdjiono dan Irine (2015) mengenai Pengaruh Laba Bersih Arus Kas Operasi, Leverage dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Tunai. Menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai. Tingkat kemakmuran perusahaan dilihat dari jumlah laba yang diperoleh setiap tahunnya. Dari jumlah laba yang tinggi tersebut dapat digunakan untuk membayarkan segala kewajiban perusahaan seperti pembayaran kewajiban kepada kreditor, pajak kepada pemerintah dan hutang dividen kepada para pemegang saham yang berhak mendapatkan keuntungan dari penanaman modalnya diperusahaan tersebut.

Penelitian Luluk dan Nia (2014) mengenai pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set dan Firm Size terhadap Dividen Kas. Menyimpulkan bahwa laba

bersih memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dividen kas. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula dividen kas. Laba bersih memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dividen kas.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Menurut Kartikahadi dkk (2016 : 217) arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi adalah arus kas yang paling penting kas untuk membelanjai operasi perusahaan, melunasi liabilitasnya secara tepat waktu, membayar dividen, serta melakukan investasi baru atau ekspansi secara mandiri, tanpa mengandalkan pembelanjaan dari luar, yaitu melalui pinjaman pihak ketiga atau penyeteroran modal baru dari pemilik.

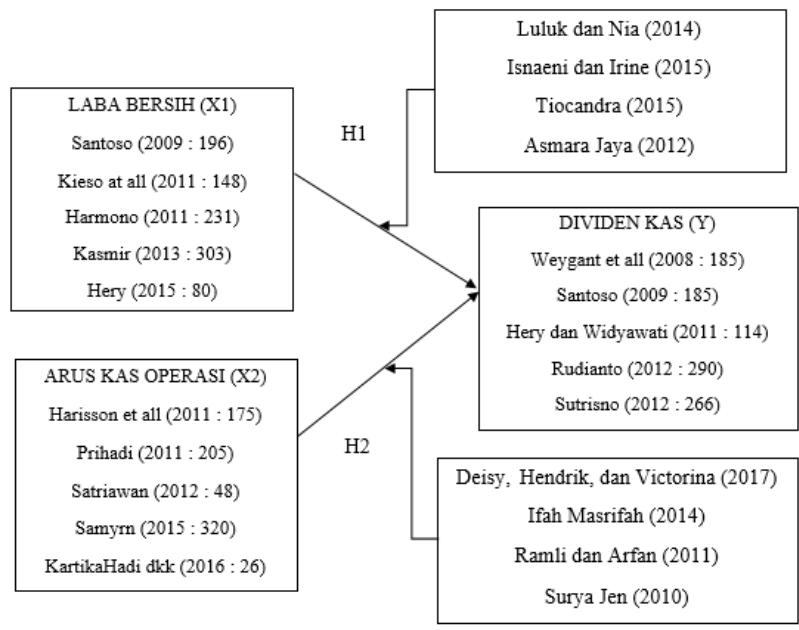
Tiocandra (2015) mengenai Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus

Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas. Menyimpulkan bahwa dengan

menggunakan informasi dalam arus kas operasi, maka menunjukkan perusahaan tersebut mampu membayar dividen, sehingga semakin besar arus kas operasi semakin besar pula perusahaan akan membayar dividen kas tersebut.

Penelitian Ifah Masrifah (2014) mengenai Analisis Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan RUPS dengan Dividen Kas. Menyimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap dividen tunai. Jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif maka perusahaan akan menyediakan dana untuk dividen, dengan demikian karena arus kas operasi yang positif menyebabkan perusahaan mampu membagikan dividen baik kepada pemegang saham biasa maupun pemilik saham umum.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah hasil penelitian yang selanjutnya diolah, dianalisis dan diperiksa untuk mengambil kesimpulan pada penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang pengolahan datanya berbentuk angka (*numeric*). Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran dari setiap variabel, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai variabel yang diteliti.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui

mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang saling berhubungan.

Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 data sampel yang didapatkan dari (9 perusahaan x 5 tahun).

H1 : Adanya Pengaruh laba bersih terhadap *dividen kas*.

H2 : Adanya pengaruh arus kas operasi terhadap *dividen kas*

Teknik Analisis Data

teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

Analisis regresi linear berganda

Perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dilakukan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

X_1 : Laba Bersih

X_2 : Arus Kas Operasi

Y : Dividen Kas

a : Titik potong, merupakan nilai terikat,

dalam hal ini adalah *dividen kas (Y)*

Pada variabel independen (X_1, X_2) adalah nol.

b^1 : Koefisien regresi multiple antara variabel X_1 terhadap variabel dependen Y' bila variabel independen X_2 dianggap konstan.

b^2 : Koefisien regresi multiple antara variabel X_2 terhadap variabel dependen Y'

Bila variabel independen X_1 dianggap konstan.

Analisis Korelasi

Perhitungan analisis korelasi dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Koefisian korelasi parsial antara variabel laba bersih (X_1) dengan variabel *dividen kas (Y)*, dengan anggapan bahwa variabel arus kas operasi konstan.

b)

$$R_{yx_1 \cdot x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2x_1x_2} \sqrt{1 - r^2yx_2}}$$

KD: Nilai koefisien determinasi
*r*²: Nilai koefisien korelasi

c) Koefisien Korelasi parsial antara arus kas operasi (X2) dengan variabel dividen kas (Y), dengan anggapan bahwa variabel laba bersih (X2) konstan.

$$R_{yx_2 \cdot x_1} = \frac{ryx_2 - ryx_1 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2x_1x_2} \sqrt{1 - r^2yx_1}}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian secara parsial atau Uji t (t-test)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Korelasi parsial
 n = Jumlah sampel
 Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α=0,05).

Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif
Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Bersih	45	8,70	15,45	12,7630	1,69607
Arus_Kas_Operasi	45	9,09	16,04	12,9806	1,82519
Dividen_Kas	45	7,23	14,47	11,7279	1,96147
Valid N (listwise)	45				

Sumber: SPSS 23

Pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa mean laba bersih sebesar 12,7630 dengan standar deviasi 1,69607, mean arus kas operasi sebesar 12,9806 dengan standar

deviasi 1,82519 sedangkan mean dividen kas sebesar 11,7279 dengan standar deviasi 1,96147.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,652	1,007		-4,619	,000
	Laba_Bersih	,915	,165	,691	5,552	,000
	Arus_Kas_Operasi	,406	,188	,269	2,162	,036

a. Dependent Variable: Dividen_Kas
 Sumber: SPSS 23

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -4,546 + 0,915 X_1 + 0,406 X_2$$

$a = -1,546$ Nilai konstanta sebesar -4,652 artinya jika variabel laba bersih dan arus kas operasi sama dengan 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan dividen kas akan mengalami penurunan sebesar -4,652%.

$b_1 = 1,073$ Nilai laba bersih 0,915 artinya jika perubahan laba bersih (X_1) meningkat 1% dengan asumsi variabel-variabel

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Pengujian hipotesis secara parsial atau Uji t (t-test)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} (5,552) > t_{tabel} (1,684) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka berada pada penolakan H_0 sehingga H_a diterima, yang artinya bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

lain adalah konstan, maka akan mempengaruhi nilai dividen kas yang akan meningkat sebesar 0,915%

$b_2 = (-0,37)$ Nilai arus kas operasi 0,406 artinya jika perubahan arus kas operasi (X_2) meningkat 1% dengan asumsi variabel-variabel lain adalah konstan, maka akan mempengaruhi nilai dividen kas yang akan meningkat sebesar 0,406%.

Berdasarkan hasil penelitian apabila perusahaan memiliki tingkat laba bersih yang baik dari satu periode ke periode berikutnya maka perusahaan tersebut memiliki potensi untuk membagikan sebagian labanya kepada pemegang saham, dan begitupun sebaliknya ketika laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun maka potensi perusahaan untuk membagikan dividen juga ikut menurun. Nilai laba bersih yang tinggi dari satu periode ke periode berikutnya maka menunjukkan semakin baik perusahaan tersebut. Dan

pembagian dividen yang relatif stabil akan menghasilkan sinyal yang baik terhadap perusahaan dan juga akan menimbulkan respon yang baik dari para investor yang artinya akan membuat para investor untuk selalu menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luluk dan Nia (2014) yang menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dividen kas. Kemudian hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asmara Jaya (2012) yang menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

**Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas
 Pengujian hipotesis secara parsial atau Uji t (t-test)**

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} (2,162) > t_{tabel} (1,684) dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari 0,05 maka berada pada penolakan berada pada penolakan H_0 sehingga H_a diterima, yang artinya bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan penelitian ini arus kas operasi menggambarkan kinerja

perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan arus kas operasi yang tinggi sehingga dapat membagikan dividen yang relatif tinggi. Maka semakin besar arus kas operasi perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Jika perusahaan mampu membagikan dividen kas dengan jumlah yang tinggi maka akan semakin menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka tinggi rendahnya dividen kas dipengaruhi oleh arus kas operasi, seperti yang dikemukakan oleh Ramli dan Arfan (2011) mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.

Kemudian hasil penelitian ini dikuatkan kembali oleh penelitian Deisy, Hendrik dan Victorina (2017) mengenai analisis pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Kas. Menyimpulkan bahwa secara parsial arus kas operasi memiliki hubungan dengan dividen kas. Kemudian hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ifah Masrifah (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap dividen tunai.

Determinasi

Tabel 4.2

Hasil Analisis koefisien Determinasi Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,840	,836	,77815

b. Dependent Variable: Dividen_Kas

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas maka dapat diketahui

bahwa besarnya nilai koefisien determinasi adalah R (Square) 0,840 atau 84 % artinya kontribusi laba bersih

terhadap dividen kas sebesar 84% atas dasar sampel sedangkan sisanya sebesar 16% merupakan faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Analisis koefisien Determinasi Laba Bersih Terhadap Dividen Kas
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,662	,654		1,13051

b. Dependent Variable: Dividen_Kas

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas maka dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi adalah R (Square) 0.662 atau 66,2 % artinya kontribusi arus kas operasi terhadap dividen kas sebesar 66,2% atas dasar sampel sedangkan sisanya sebesar 33,8% merupakan faktor lain diluar penelitian ini. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih banyak faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan dividen kas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel sebanyak 9 perusahaan mengenai Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hal ini berdasarkan hasil dari uji hipotesis nilai t_{hitung} sebesar $2,162 > t_{tabel} (1,684)$ dengan nilai signifikansi $0,000$ (signifikansi $<0,05$). Dan di ikuti dengan analisis korelasi yang menunjukkan hasil yang positif dengan keeratan hubungan antara laba bersih terhadap dividen kas sangat kuat

karena berada pada koefisien interval $0,80 - 1,000$.

2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hal ini berdasarkan hasil dari uji hipotesis nilai t_{hitung} sebesar $(2,162) > t_{tabel} (1,684)$ dengan nilai signifikansi $0,003$ (signifikansi $<0,005$). Dan diikuti dengan analisis korelasi yang menunjukkan hasil positif dengan keertan hubungan antara arus kas operasi dan dividen kas sangat kuat karena berada pada koefisien interval $0,80 - 1,000$.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemegang saham (investor), laba bersih dan arus kas operasi merupakan salah satu indikator yang baik untuk melihat perkembangan

dan kinerja perusahaan, namun ada baiknya selain melihat dari kinerja perusahaannya para pemegang saham dapat melihat dari indikator lain yaitu pembagian dividen kas sebelumnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan sektor yang berbeda dan diharapkan juga dapat menambah variabel-variabel lain, seperti pembagian dividen kas sebelumnya dll.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan atau memaksimalkan nilai dividen kas sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre S.& Maryam. W. M. 2014 .*Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA 13 Vol.2 No.4, Hal. 13-23.
- Darmadji, F. (2011). *Pasar modal di indonesia edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis MULTIVARIETE Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi. S, (2004) *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta,
- Herdjiono, I dan Sari I.M. (2017). The Effect Of Corporate Governance On The Perfomance Of a Company. Some Empirical Findings From Indonesia. *Journal Of Management and Business Administration*. Central Europe, Vol. 25, No. 1
- Hery, W L. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ifah M, *Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Rups Dengan Dividen Tunai Pada Industri Manufaktur*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, volume 10, Nomor 2, September 2014
- Kartikahadi, H, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, D. E, et all. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edison*. Unite States of America : Wiley.
- Luluk M. I dan Nia K *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set dan Firm Size Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 –2012)*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Volume 6 No. 2. September 2014. ISSN 2085-42
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan teori konsep dan aplikasi*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tiocandra, R. (2015). *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Quick Ratio Terhadap Divide*